

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji partisipasi remaja dalam komunitas baca *online* dan memetakan peran komunitas baca *online* dalam mendorong pengembangan kemampuan literasi remaja. Pada akhirnya, melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebuah model pengembangan literasi remaja berbasis komunitas baca *online*.

Studi ini dilakukan di dua kota, yaitu Kota Surabaya dan Kota Malang. Kedua kota ini dipilih karena merupakan kota terbesar nomor 1 dan 2 di Provinsi Jawa Timur, dan di lokasi tersebut diketahui bahwa jumlah remaja yang menjadi anggota dalam komunitas baca *online* lebih banyak jumlahnya dibandingkan kota lainnya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang remaja, dimana secara *purposive* pada masing-masing kota dipilih 50 remaja dengan kriteria remaja awal dan remaja akhir yang berusia sekitar 13-22 tahun atau setara dengan siswa berpendidikan SMP hingga Perguruan Tinggi, serta dalam satu tahun terakhir terlibat atau berpartisipasi dalam komunitas baca *online*.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan kajian lapangan agar dapat langsung memperoleh data dari para remaja yang terlibat di komunitas baca *online*. Pada proses pengumpulan data primer, peneliti memilih sejumlah informan kunci dari kedua lokasi penelitian. Informan kunci dipilih dari komunitas *offline*, yakni remaja yang sehari-hari diketahui merupakan bagian dari *digital natives* yang aktif berselancar dan tergantung dalam komunitas baca *online*. Melalui informan kunci, dikembangkan lebih lanjut untuk mencari responden lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Di Surabaya, peneliti memperoleh 11 informan kunci, sedangkan di Kota Malang peneliti memperoleh 4 informan kunci. Dari informan kunci inilah kemudian peneliti memperluas pencarian responden lainnya yaitu dengan cara bertanya dan melacak lebih jauh anggota komunitas baca *online* yang diketahui para informan kunci hingga diperoleh 100 responden. Peneliti juga menugaskan 4 orang asisten peneliti (mahasiswa di Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP Unair) untuk mendapatkan data di lapangan dengan cara ikut terlibat dan berpartisipasi aktif dalam komunitas baca *online*. Keempat asisten peneliti bergabung di komunitas baca *online*

untuk menyebarkan kuesioner dan sekaligus melacak lebih jauh interaktivitas yang berkembang di kalangan komunitas baca *online* secara langsung.

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari media massa, dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maupun dari hasil penelusuran di dunia maya terkait remaja serta perkembangan teknologi informasi termasuk perkembangan komunitas *online*. Peneliti juga melakukan *review* terhadap hasil studi maupun literatur tentang komunitas *online*, *net generation* dan perkembangan teknologi informasi serta literasi untuk memperoleh gambaran awal tentang keterkaitan antara keterlibatan remaja di dunia *cyberspace* dengan perkembangan kemampuan literasi.

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan data, terdapat beberapa hal yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Para remaja yang terlibat dalam komunitas baca *online* pada dasarnya merupakan bagian dari *net generation* yang sudah terbiasa dengan perangkat teknologi informasi, gadget dan sehari-hari mengisi waktu luangnya dengan berselancar di dunia maya. Remaja pada rentang usia 13-22 tahun umumnya berstatus pelajar atau mahasiswa (42%) yang memiliki kewajiban untuk belajar dan mengerjakan berbagai tugas dari guru atau dosennya. Seluruh remaja yang diteliti mengaku bahwa mereka semua adalah orang-orang yang memiliki kegemaran membaca, sebagian besar remaja mengaku menyukai bacaan baik dalam bentuk cetak maupun *online/digital* (66%), sedangkan jenis bacaan yang sering mereka baca tidak hanya bacaan fiksi namun juga non-fiksi (47%).
2. Sebagian besar remaja mengaku suka membaca untuk menambah pengetahuan atau wawasan (21%), sedangkan remaja lainnya mengaku suka membaca karena mereka menyukai idola atau ikon budaya tertentu (20%).
3. Keterlibatan remaja dalam dunia maya dan menjadi anggota komunitas baca *online* sudah dimulai dalam usia yang relatif dini, dan kebanyakan telah bergabung selama 2 tahun sejak tahun 2011 (39%).
4. Faktor utama yang melatarbelakangi para remaja tergabung dalam komunitas *online* adalah karena mereka memang senang membaca (36%), dan terlibat dalam komunitas baca merupakan bagian dari aktivitas yang menyenangkan karena hasrat mereka terkait bacaan dapat terpenuhi dan bahkan diperluas.

5. Sebagian besar remaja yang diteliti menyatakan bahwa asal sumber informasi tentang komunitas baca *online* diperoleh dari *self-searching* (26%) dan informasi dari teman (20%). Sumber informasi lain adalah dari berbagai media sosial, seperti *twitter*, *facebook*, dan dari berbagai situs yang populer di dunia internet, seperti *kaskus*, *google*, *Youtube*, *blog* dan lain-lain.
6. Tidak sedikit remaja mengaku setiap minggu, mereka membuka situs komunitas baca *online* hingga 7 kali (25%), bahkan remaja yang benar-benar keranjingan dengan situs komunitas baca *online* mengaku dalam seminggu membuka situs komunitas baca *online* hingga 10 kali.
7. Kegiatan yang paling sering dilakukan remaja ketika mengakses komunitas baca *online* adalah mendapatkan informasi baru tentang koleksi buku (30%). Para remaja tidak hanya bersikap pasif dengan mencari informasi dan membaca *review* orang lain, karena cukup banyak remaja yang memberikan informasi ke sesama anggota lain tentang bacaan menarik atau buku-buku baru yang mereka nilai layak untuk dibaca atau berdiskusi dengan anggota komunitas baca *online* lainnya.
8. Jumlah situs yang diakses remaja rata-rata hanya 2 situs (33%), dan bahkan ada yang mengaku hanya pernah membuka 1 situs saja. Tidak banyak remaja yang membuka hingga 4-5 situs. Di kalangan remaja situs yang populer adalah *goodreads* dan situs komunitas bambu. Menu yang paling sering dipilih sebagian besar remaja ketika mengakses situs komunitas baca *online* adalah "baca *review*" (28%) dan "membuat *review*". Banyak remaja yang mengaku bahwa selama ini mereka juga bertindak aktif membuat *review* buku untuk dibagikan kepada anggota yang lain.
9. Selain berselancar di situs komunitas baca *online* di mana mereka menjadi anggota, para remaja umumnya mengaku pernah mengakses situs-situs lain meski mereka tidak menjadi anggota. Pada saat mengakses situs tersebut umumnya mereka hanya sekedar melihat-lihat berbagai konten yang ada di situs tersebut (62%).
10. Sebagian besar remaja tidak hanya membaca *review* buku yang ada di komunitas baca *online* atau mencari informasi tentang buku-buku yang ingin diketahui, tetapi sering pula memberi *point* penilaian tentang sejauhmana buku yang dibaca dinilai

menarik (22%), berbagai informasi tentang buku-buku atau bacaan yang mereka nilai bagus, bahkan jika perlu mereka juga akan membeli buku-buku tersebut.

11. Selama tergabung dalam komunitas baca *online*, menurut para remaja yang diteliti, sudah banyak buku atau bacaan yang mereka ketahui. Sebagian besar remaja mengaku bahwa sudah ada puluhan buku (1-25 buku) yang mereka baca hasil *reviewnya* dari komunitas baca *online* (38%).
12. Studi ini menemukan sebagian besar remaja mengaku bahwa manfaat utama sejak bergabung ke dalam komunitas baca *online* adalah mereka menjadi lebih senang membaca (23%), dimana membaca tidak dilakukan hanya sebagai kewajiban dan bagian dari aktivitas belajar, tetapi membaca di sini mereka lakukan sebagai bentuk aktivitas *reading for pleasure*.

Mengacu pada hasil temuan hingga kesimpulan pokok penelitian ini, maka terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diupayakan guna mendorong perkembangan kemampuan literasi remaja berbasis komunitas baca *online* yaitu:

1. Memanfaatkan keberadaan budaya populer (*pop culture*) sebagai awal pengembangan literasi remaja yang memiliki gaya hidup yang banyak dipengaruhi kekuatan industri budaya. Merupakan hal yang lazim jika remaja selama ini memiliki kegemaran dan perhatian khusus kepada budaya populer, terutama ikon-ikon budaya dan produk industri budaya yang sesuai dengan karakteristik psikologis remaja.
2. Mengembangkan kerjasama dan meningkatkan peran guru/dosen dalam mendorong keterlibatan remaja dalam komunitas baca *online*. Guru/dosen memiliki legitimasi yang sah untuk menugaskan dan mendorong remaja yang menjadi siswanya agar belajar tentang berbagai hal dengan cara memanfaatkan kekayaan informasi yang tersembunyi di dunia maya.
3. Mendorong pengembangan kemampuan literasi remaja dengan berbasis pada pemanfaatan teknologi informasi. Remaja yang tergolong *net generation* ini senantiasa memiliki dan bahkan tergantung pada berbagai perangkat teknologi informasi atau gadget, namun teknologi tersebut bukan sekadar alat untuk berkomunikasi atau simbol untuk memperkuat status sosial (*prestise*), karena

teknologi tersebut memiliki salah satu fungsi untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi remaja (*).

